

## Pengembangan E- Catalogue Desa Wisata Pelangas

Jodi Pranata <sup>1\*</sup>, Yasmin Palmura <sup>2</sup>, Meilidya Fauziah <sup>3</sup> Nadia Septiani <sup>4\*</sup>, Putri Asabella Fortuna <sup>5</sup>,  
Dian Safitri <sup>6</sup>, M. Febri Jaya <sup>7</sup>, Arif Ergi Hayadi <sup>8</sup>, Siti Nurma Fikriah R. Bahar <sup>9\*</sup>,  
Elgi Silvi Marlianti <sup>10,\*</sup>, Maulina Hendrik <sup>11,\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tanggerang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>5</sup>Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekalongan, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>7</sup>Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>8</sup>Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

<sup>9</sup>Argoteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>10</sup>Farmasi, Stikes Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

<sup>11</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

[jodi.2020406403024@student.umpri.ac.id](mailto:jodi.2020406403024@student.umpri.ac.id), [ypalmura@gmail.com](mailto:ypalmura@gmail.com), [meilidyameilidya6@gmail.com](mailto:meilidyameilidya6@gmail.com),  
[nadijelita03@gmail.com](mailto:nadijelita03@gmail.com), [dianpdf@gmail.com](mailto:dianpdf@gmail.com), [putrifortuna76@gmail.com](mailto:putrifortuna76@gmail.com), [muhammedjaya32@gmail.com](mailto:muhammedjaya32@gmail.com),  
[201630016@unmuhpnk.ac.id](mailto:201630016@unmuhpnk.ac.id), [siti.nurma.fp20@mail.umy.ac.id](mailto:siti.nurma.fp20@mail.umy.ac.id),  
[elgisilva28@gmail.com](mailto:elgisilva28@gmail.com), [maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id](mailto:maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang senantiasa dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan oleh Lembaga/komunitas maupun pemerintah desa setempat. Desa Pelangas, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat sebagai salah satu desa wisata yang mengembangkan wisata budaya sebagai upaya untuk peningkatan pariwisata dan konservasi lingkungan oleh suku Jerieng dengan potensi yang dimiliki: seperti keberadaan wisata edukasi geosite. Banyak potensi wisata yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Pelangas, akan tetapi tradisi tersebut mulai terdegradasi dengan kebudayaan luar yang membuat potensi besar tersebut belum maksimal dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat pada lingkungan budaya, dan faktor berbahasa Indonesia yang masih kurang. Berdasarkan pada kendala yang dihadapi wisata budaya Pelangas perlunya dilakukan kegiatan pengembangan Desa Wisata yang menitikberatkan pada aspek alam dan aspek budaya yang sejalan dengan konsep wisata budaya Desa Pelangas. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan dan kegiatan pengembangan *E Catalogue desawisata*. Kegiatan dilakukan dengan metode *focus group discussion*, praktek dan observasi. Hasil dari kegiatan ini berupa *ECatalogue* wisata untuk peningkatan pengetahuan serat sebagai wadah perekaman kebudayaan masyarakat desa Pelangas

**Kata kunci:** Desa, Geosite, Lingkungan, Tradisi, Wisata,

### A. Pendahuluan

Indonesia, dengan kekayaan budaya, alam, dan warisan sejarahnya, merupakan salah satu tujuan wisata populer di dunia. Namun, selain destinasi wisata yang sudah mapan, ada juga upaya untuk mengembangkan desa – desa wisata di berbagai wilayah Indonesia. Desa wisata menjadi bagian dari upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, melestarikan budaya dan alam, serta menciptakan lapangan kerja (Aprianti et al., 2022) Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Karini et al., 2018) menurut (Sutiani, 2021) Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa dengan tidak merubah kearifan lokal yang ada pada desa ada akan tetapi lebih meningkatkan pengembangan

potensi desa dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil yang menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sarana dan prasarana secara kebudayaan. Namun, banyak kebudayaan – kebudayaan Indonesia yang mulai terdegradasi seiring dengan berkembangnya zaman. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebudayaan, masuknya kebudayaan bangsa barat, serta minimnya informasi detail mengenai kebudayaan tersebut hingga sukar untuk diwariskan ke generasi selanjutnya.. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan serta dapat menjaga dan melestarikan kebudayaan dengan menampilkan kepada para wisatawan.

Bangka Belitung menjadi tujuan destinasi wisata bagi para wisatawan karena memiliki banyak desa wisata salah satunya desa Pelangas yang menjadi kegiatan KKN MAs. Desa Pelangas merupakan salah satu desa yang diakui sebagai desa wisata oleh pemerintah Bangka Belitung dikarenakan tempat ini memiliki lokasi yang mumpuni sebagai tempat wisata, beberapa diantaranya adalah rumah adat suku jering. Suku jering adalah suku asli yang ada di Desa Pelangas yang memiliki kebudayaan yang sangat kental, misalnya ritual adat stana suku jering. Sejak awal desa wisata pelangas telah ditetapkan sebagai desa wisata, telah terbentuk suatu kelompok dari masyarakat yang dinamakan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Kelompok ini diketuai oleh Rahman dan dibentuk bertujuan untuk mengorganisir sebagai pengelola utama desa wisata. Adapun berbagai jenis potensi yang dimiliki desa wisata pelangas seperti kekayaan alam, seni dan budaya, hasil pertanian, flora, fauna, keberadaan wisata Edukasi Geosite (pembentukan batuan, jenis, dan mineral yang dihasilkan), budaya dan wisata masyarakat suku Jerieng, keberagaman produk lokal . Berbagai kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh desa Pelangas tersebut dapat menjadi peluang untuk usaha pengelolaan dan peningkatan sektor kepariwisataan. POKDARWIS Penyabung Permai merupakan salah satu Kelompok Sadar Wisata yang mengelola berbagai paket wisata di Desa Wisata Pelangas Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua POKDARWIS Penyabung Permai, POKDARWIS ini dibentuk pada tahun 2019 oleh Dinas Pariwisata provinsi Bangka Belitung yang disahkan pada saat itu dengan dinamakan POKDARWIS Penyabung Permai. POKDARWIS ini beranggotakan 30 orang anggota aktif maupun pasif.

Desa Wisata Pelangas memiliki beberapa paket wisata yang dikelola oleh POKDARWIS Penyabung Permai sebagai daya tarik wisata, seperti atraksi alam dan edukasi nunggu durian, mukau udang, ngetem padi, hiking, camping ground, ceriak gunung, budaya jering, nandeng kampung (kenali aku) dan camping edukasi flora fauna. Berdasarkan hasil observasi, pada saat ini POKDARWIS Penyabung Permai Desa Wisata Pelangas menerapkan teknik bisnis *Consumer to Consumer (C2C)* dalam mempromosikan objek wisata yang ada. *C2C (Customer to Customer)* merupakan model bisnis dimana konsumen bertindak sebagai penjual atau penyedia jasa yang menyediakan barang atau jasanya ke konsumen lainnya. Pada model bisnis *C2C* konsumen berhubungan langsung dengan konsumen lainnya tanpa melalui perantara Putra, (Karini et al., 2018)

Berdasarkan observasi dan interview, serta hasil analisis situasi diatas ditemukan bahwa Mitra ini menghadapi beberapa permasalahan diantaranya, masih minim kesadaran masyarakat untuk mengembangkan desa wisata sehingga perlu dilakukan pemahaman akan pentingnya desa wisata. Permasalahan kedua, pengelolaan paket wisata desa pelangas yang kurang menarik dan *Upgrade* yang berdampak pada kehadiran wisatawan mancanegara. Permasalahan ketiga, strategi pemasaran yang belum maksimal dengan minimnya informasi

akan desa wisata pelangas maka perlunya mengeksplor informasi terkait desa pelangas itu sendiri.

Tujuan dari program pengabdian ini yakni: 1) Pemahaman tentang sadar wisata dan sapta pesona Pelatihan ini memberikan pemahaman mengenai unsur Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan). 2) Memberikan pelatihan kepada kelompok mitra POKDARWIS tentang pembuatan *Leaflet paket wisata* Desa Wisata Pelangas yang kreatif dan menarik. 3) Pengembangan pembuatan *e catalogue* Desa Wisata Pelangas dengan menggunakan software pengolah grafis sederhana.



Gambar 1. Potensi Desa Wisata Pelangas

## JUMLAH KUNJUNGAN



Gambar 2. Bagan Pengunjung sejak tahun 2019 - 2022

## B. Metode Pelaksanaan

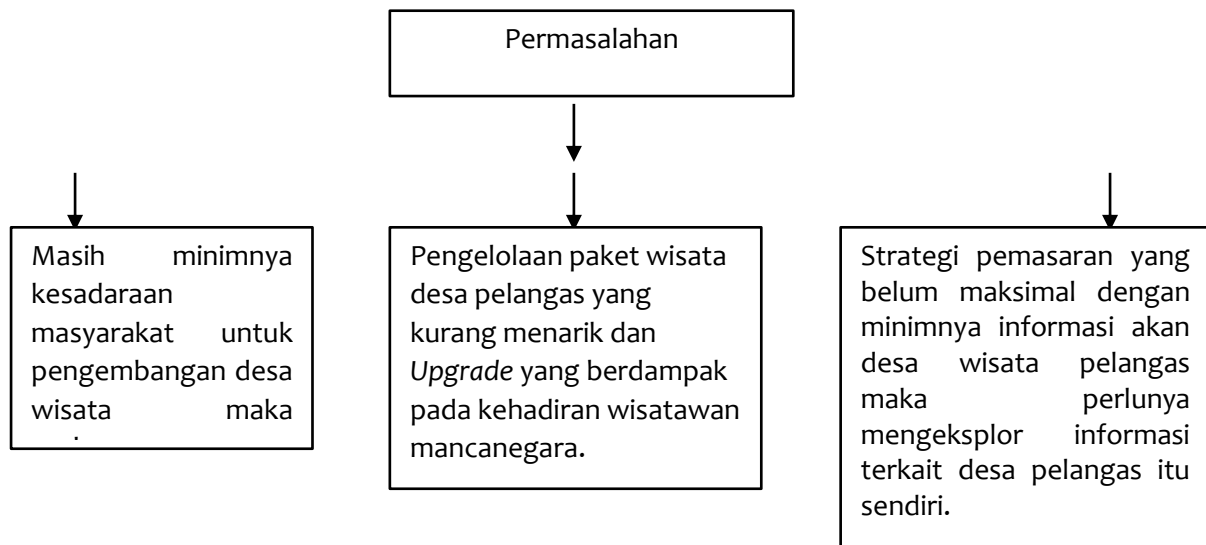
Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan bagi POKDARWIS Penyabung Permai yang dilaksanakan di Balai POKDARWIS Desa Pelangas dengan jumlah peserta 20 peserta. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada di POKDARWIS Desa Wisata Pelangas adalah a). Observasi terkait dengan potensi wisata di wisata Desa Pelangas, b). Forum Grup Diskusi tentang keunggulan penerapan teknologi seperti website dan *e catalogue* serta kontribusinya dalam penanggulangan dalam manajemen desa wisata, c) Pengembangan *leaflet* paket wisata dan *e Catalogue* desa Wisata Pelangas dan kontribusinya dalam penanggulangan dalam manajemen desa wisata (Pramesti & Hendrik, 2022). Kegiatan diskusi, pelatihan serta praktik yang dilakukan dalam kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan bagi anggota POKDARWIS Desa Wisata Pelangas. Berikut digambarkan bagan pelaksanaan pengabdian masyarakat POKDARWIS Desa Wisata Pelangas.



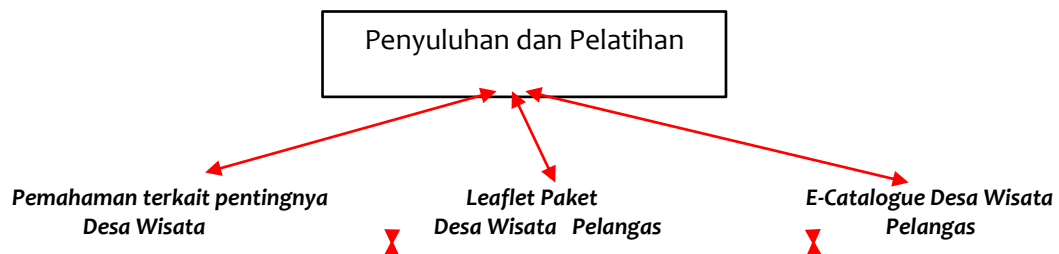
Gambar 3. Bagan Tahap Pelaksanaan Kegiatan

### C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat pada desa wisata berupaya untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di desa Pelangas. Dengan melibatkan masyarakat untuk pengelolaan desa wisata berbasis kearifan lokal yang mana selain memperoleh manfaat dari kunjungan wisatawan, masyarakat juga dapat menjaga dan mempertahankan warisan alam, seni dan budaya lokal yang menjadi fondasi masyarakat untuk membangun desa wisata. Konsep dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa wisata Pelangas dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 4. Bagan Permasalahan yang ditemukan



Gambar 5. Hasil dari Penyuluhan dan Pelatihan

#### 1. Langkah- langkah kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan dari setiap kegiatan pada bagan diatas yaitu sebagai berikut:

##### a. Tahap Pra Kegiatan

Dalam kegiatan pra kegiatan mencakup kegiatan observasi, yang dilakukan oleh Ketua Pengusul tahap pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini yaitu melakukan observasi ke lokasi mitra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa dan melakukan analisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi di Desa Pelangas.

##### b. Tahap Kegiatan

Keberadaan sapta pesona menjadi salah satu daya tarik untuk paket wisata desa pelangas dengan menawarkan pemandangan dari bukit penyabung serta eksplorasi , sehingga para wisatawan dapat senantiasa menikmati pemandangan sekaligus menikmati pemandangan sekaligus menambah wawasan wisata alam. Tak hanya itu, pengembangan pariwisata yang



berlandaskan pada budaya lokal dan pemberdayaan kelompok masyarakat untuk menjadikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan juga sangat berpotensi di desa Pelangas yang nantinya ditawarkan dalam bentuk rangkaian perjalanan upacara adat kebudayaan dengan timeline dan rangkaian acara yang sudah terstruktur (Pratama et al., 2018).

Menurut (Putri et al., 2019) Paket wisata merupakan suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata. Kepuasan inilah yang akhirnya akan menjadi kekuatan untuk sebuah kawasan wisata didatangi kembali. Sebagai pelaku wisata, tentunya harus memiliki standar khusus dalam pelayanannya. Dengan tujuan diadakannya PKM ini yaitu dengan harapan agar kawasan atau destinasi wisata memiliki 7 prinsip tersebut yang benar-benar diaplikasikan. Sehingga pertumbuhan sektor wisata di suatu kawasan bisa lebih maksimal dan juga berkembang dengan baik. Ada beberapa hal/ kegiatan yang menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata antara lain: Kerajinan menjadi Desa Wisata berbasis Kerajinan, Seni budaya menjadi Desa Wisata berbasis Seni Budaya, Pertanian menjadi Desa Wisata berbasis Pertanian, Peninggalan wali/ tokoh agama menjadi Desa Wisata berbasis Ritual dan Keindahan alam lingkungan menjadi Desa Wisata berbasis nuansa alam (Gautama, 2020: 360).



Gambar 6. Observasi ke Bukit Penyabung



Gambar 7. Forum Diskusi Desa Pelangas



Gambar 8 Penyuluhan Kesepakatan Perekaman Kebudayaan Masyarakat

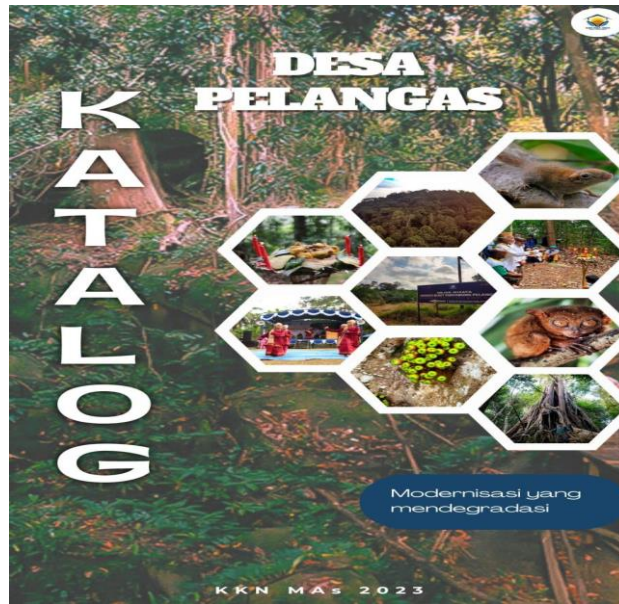
Pengembangan kepada kelompok mitra POKDARWIS tentang pembuatan *Leaflet paket wisata* Desa Wisata Pelangas yang kreatif dan menarik merupakan salah satu program *upgrade* paket wisata yang bertujuan untuk menarik minat wisatawan agar dapat berwisata di desa wisata pelangas. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka kegiatan PKM ini memberikan solusi pada aspek 1). Teknologi Informasi, melakukan *upgrade* informasi terkait desa wisata pelangas yang akan disampaikan kepada para wisatawan yang berkunjung 2). Penggalan informasi tentang potensi desa, perekaman, dan promosi pemasaran Paket Wisata, pada tahap ini dilakukan pengembangan *e catalogue* yang menarik dalam rangka digitalisasi desa dan daya tarik wisata yang ada di Desa Pelangas. Yang dilanjutkan sosialisasi, dilakukan oleh Ketua dan anggota pengurus Setelah pengembangan *e catalogue* bersama mitra agar semakin *upgrade*. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada mitra tentang pemanfaatan *e catalogue* yang telah dikembangkan untuk mendukung perkembangan potensi wisata dan peningkatan keterlibatan masyarakat di dalam pengelolaan desa wisata di Desa Pelangas. Dokumentasi kegiatan ini berupa foto kegiatan sosialisasi pemanfaatan *e catalogue* wisata desa pelangas.



Gambar 8 Leaflet Paket Wisata Desa Pelangas

Pengembangan *e catalogue* Desa Wisata Pelangas dengan menggunakan software pengolah grafis sederhana, digunakan sebagai terobosan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemberian informasi bagi POKDARWIS kepada wisatawan yang berkunjung desa wisata pelangas. *e catalogue* merupakan sebuah media elektronik yang bertujuan memberikan informasi dan promosi secara efektif dalam layout menarik serta menyajikan informasi yang lebih mendetail dari media lainnya (Putri et al., 2019) menurut Rumiati ( et al., 2019)berpendapat bahwa *e-catalogue* pariwisata dengan informasi spesifik yang mencakup komponen produk pariwisata di sebuah kawasan wisata dapat memfasilitasi masyarakat dalam memperkenalkan destinasi wisata ke ranah internasional melalui media sosial, web dan sebagainya. Menurut (Amelia et al., 2022) *e catalogue* merupakan presentasi online yang memberikan informasi produk dan jasa yang ditawarkan dan dijual oleh sebuah organisasi. Saat mempromosikan produk atau jasa, media elektronik berupa katalog elektronik dapat digunakan sebagai media penyampaian. Katalog elektronik dapat membantu pemasar mengkomunikasikan informasi produk atau jasa secara jelas kepada konsumen melalui media sosial. Adapun isian di dalam *e catalogue* terdapat beberapa konten sebagai berikut: 1.) Cover yang berisi judul, gambar yang menggambarkan perjalanan, logo Desa wisata Pelangas, penyusun, tahun, dan informasi kontak Desa wisata Pelangas. 2.) Daftar isi yang berisi daftar berbagai paket wisata yang dimuat di dalam *e catalogue*. 3.) Paket wisata yang ditawarkan, yang memuat informasi lama waktu perjalanan wisata, destinasi wisata yang akan dikunjungi dilengkapi dengan deskripsi singkat mengenai destinasi tersebut, aktivitas yang akan dilakukan, fasilitas dan layanan yang akan didapatkan oleh wisatawan, beserta keterangan harga.





Gambar 9. Cover E-Catalogue Desa Pelangas



Gambar 10 Bagina E-Catalogue Desa Pelangas

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi Kegiatan dilakukan dalam tahap terakhir dilakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk memantau perkembangan desa setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada mitra. Hal ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dapat dalam bentuk wawancara dan observasi. Evaluasi dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat merasa terbantu

dengan adanya kehadiran *e catalogue* yang dijadikan sebagai sumber informasi dari desa wisata pelangas, yang saat sudah dikembangkan dan *di upgrade* lebih dalam informasinya.

### 3. Kendala yang dihadapi

Adapun beberapa kendala yang kami hadapi di dalam kegiatan pengembangan *e catalogue* desa wisata pelangas ini yaitu 1). Masyarakat desa pelangas masih belum lancar berbahasa Indonesia, yang menyebabkan sulitnya berkomunikasi pada saat proses pengumpulan data 2). kesadaran masyarakat yang belum maksimal tentang pentingnya mempertahankan adat dan kebudayaan yang menyebabkan banyak nilai- nilai adat dan kebudayaan terdegradasi mengikuti zaman. Sehingga informasi yang didapatkan terbatas 3). Tidak adanya perekaman dalam bentuk tertulis yang menyebabkan beberapa nilai adat dan kebudayaan tidak memiliki identitas dan detail yang jelas.

Setelah dipaparkan terkait beberapa kendala yang dihadapi di lapangan dalam kegiatan pengembangan *e Catalogue* desa wisata pelangas adapun solusi yang dapat kami berikan diantaranya: 1). Menggaungkan masyarakat untuk senantiasa berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari- hari tanpa menghilangkan esensi dari bahasa daerah. 2) Menanamkan pola pikir tentang menjaga dan mewariskan budaya. 3). Menghadirkan *e catalogue* ini sebagai salah satu bentuk perekaman tertulis dalam upaya pelestarian adat dan kebudayaan.

## D. Simpulan dan Saran

Pengembangan *e-catalogue* desa wisata pelangas dilakukan berdasarkan konsep *Community Based Tourism* dalam bentuk pengelolaan teknis dan operasional yang mengutamakan inisiatif masyarakat lokal. Untuk mendukung konsep tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan fokus untuk membantu masyarakat mengemas paket wisata yang menarik dan kreatif dengan mengembangkan produk media pemasaran digital berupa *e catalogue* yang dibuat bersama mitra. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat perubahan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengembangan *e-catalogue*, dan paket wisata di desa wisata pelangas yang disesuaikan dengan tema alam, geopark dan budaya. Secara teknis, mitra telah mendapatkan pengalaman di dalam kegiatan pengembangan *e-catalogue*.

Saran untuk Pemerintah agar dapat melihat adanya pengembangan Desa Wisata Pelangas, perlu adanya support atau dorongan yang tetap terjaga baik dari pemerintah sebagai bentuk kepedulian terhadap potensi desa sehingga dapat mewujudkan desa wisata yang berkelanjutan. Dan saran untuk masyarakat harus lebih kompak dalam bergerak untuk mewujudkan Desa Wisata demi menjaga kebudayaan di desa pelangas.

## Ucapan Terima Kasih

Puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala jalan dan anugerah yang telah Beliau berikan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kepada pelaku usaha pariwisata, pengelola dan masyarakat di desa Pelangas dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang sudah memberikan motivasi terhadap kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Pelangas dan pokdarwis atas kepercayaan dan segala fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat.

## Daftar Rujukan

Amelia, T., Erwin, T. H., & Widiyanti, R. (2022). Perancangan E-Catalogue Sebagai Media Promosi

- Produk Paket Wisata PT. Ranata Air Network. *Prosiding Industrial Research ...*, 13–14. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/4286>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>
- Karini, Z., Maros, H., & Idah M, Y. (2018). KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DESA WISATA LIMBASARI KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA Zulia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 73–82.
- Pramesti, D., & Hendrik, M. (2022). Empowerment of Women Farmers Group Daun Salam Through Infused Water Treatment As an Alternative Family Economic Defense. *Abdimas Galuh*, 4(1), 244. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7047>
- Pratama, Y. T., Bachtiar, F. A., & Setiawan, N. Y. (2018). Analisis Sentimen Opini Pelanggan Terhadap Aspek Pariwisata Pantai Malang Selatan Menggunakan TF-IDF dan Support Vector Machine. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(12), 6244–6252.
- Putri, L. N., Sutadji, D. S., & Susanto, E. (2019). E-Catalogue Pola Perjalanan Wisata Bahari Di Kawasan Wisata Pulau Pisang Dan Labuhan Jukung, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 6(2), 66–78. <https://doi.org/10.34013/barista.v6i2.183>
- Rumiati, A. T., Gunawan, J., & Ekasari, N. (2019). Developing Indicators To Measure Sustainable Marine Tourism Development Study Case: in Selong Belanak Village, West Praya, Central Lombok Province. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(2), 833–847. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.52.833847>
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02), 70–79.
- Talib, D. (2023). Penerapan Sapta Pesona dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. 2(1), 1–11.